

PENINGKATAN MENGIDENTIFIKASI TEKS TANGGAPAN MENGGUNAKAN METODE TEAM GAMES TOURNAMENT PADA SISWA SMP

Aga Juldan Muttaqin¹⁾ *, Lely Triana²⁾, Sri Haryani³⁾

¹(mahasiswa) Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²(DPL) Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²(GP) Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui meningkat atau tidaknya hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi ragam kalimat yang di dalamnya mengandung kaidah kebahasaan serta struktur teks tanggapan menggunakan model pembelajaran kooperatif jenis *team games tournament (TGT)* kelas VII A SMP N 2 Tarub dengan jumlah 32 peserta didik. Pendekatan pada penelitian ini ada kualitatif, sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Ada 2 tahapan dalam penelitian ini yaitu, pelaksanaan siklus 1 dan 2. Pembelajaran pada siklus pertama menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah. Sedangkan pada pelaksanaan siklus kedua menggunakan model kooperatif jenis jenis *team games tournament (TGT)*. Dari hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, nilai rata-rata kelas 52,2. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran siklus kedua telah terjadi kenaikan, yaitu rata-rata kelas 88,2.

Kata kunci: *identifikasi, teks tanggapan, team games tournament (TGT)*.

IMPROVED IDENTIFYING RESPONSE TEXT USING METHODS TEAM GAMES TOURNAMENT FOR JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Abstract

The aim of this research is to determine whether or not students' learning outcomes have improved in identifying various sentences which contain linguistic rules and response text structures using a cooperative learning model of the team games tournament (TGT) class VII A SMP N 2 Tarub with a total of 32 students. . The approach to this research is qualitative, while the data collection method uses observation and tests. There are 2 stages in this research, namely, implementation of cycles 1 and 2. Learning in the first cycle uses conventional methods, namely lectures. Meanwhile, in the implementation of the second cycle, a cooperative model using the team games tournament (TGT) type was used. From the research results, the implementation of learning in the first cycle showed unsatisfactory results, the average class score was 52.2. Meanwhile, in the implementation of the second cycle of learning, there was an increase, namely a class average of 88.2.

Keywords: *identification, response text, team games tournament (TGT)*

1. PENDAHULUAN

Salah satu hal yang dapat menjadi faktor keberlangsungan dan berkembangnya suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu faktor penentu dikarenakan berperan penting untuk memajukan dan menumbuhkan generasi cerdas dan memiliki intelektual yang tinggi. Baik pemerintah ataupun yayasan bekerjasama untuk menciptakan lembaga pendidikan yang memiliki mutu dan integritas tinggi. Upaya yang harus dilakukan adalah penekanan pada proses atau kegiatan belajar mengajar.

Tidak dipungkiri bahwa kegiatan atau proses belajar mengajar menjadi salah satu hal paling utama di dalam pendidikan. Pendidikan akan berhasil apabila peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, kegiatan atau proses belajar mengajar harus diperhatikan. Hal ini dikarenakan proses kegiatan belajar mengajar menjadi faktor utama dalam keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Secara umum, penyampaian materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Menurut (Wiratno, 2014) teks merupakan bahan tulis yang berguna untuk mengemukakan pendapat, pelajaran, pidato, dan sebagainya. Artinya, teks digunakan sebagai media atau wacana tulis yang berguna agar pembaca atau pendengar memahami informasi yang hendak disampaikan. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ada berbagai macam teks, salah satunya adalah teks tanggapan. Menurut (Tamba, 2019) teks tanggapan merupakan teks yang berisi komentar tentang kelebihan dan kekurangan dari suatu hal yang ditanggapi. Selain itu, di dalam teks tanggapan terdapat saran atau dorongan yang berguna untuk memudahkan pembaca menemukan informasi. Hal ini tertera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008) bahwa teks tanggapan berguna untuk memberi penilaian tentang kelebihan dan kekurangan terhadap suatu karya. Di dalam teks tersebut juga terdapat saran yang berguna agar pembaca dapat mendapatkan informasi secara lengkap tentang suatu karya.

Setiap teks dalam Bahasa Indonesia memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang berbeda. Perbedaan ini membantu pembaca untuk mendapatkan informasi dari suatu teks yang dibaca atau dipelajari. Pada kurikulum merdeka, ada satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada yaitu mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan dengan benar. Agar dapat mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan membutuhkan analisis kritis untuk memahami dengan benar. Peserta didik harus fokus terhadap tujuan pembelajaran dan pada saat pendidik menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh pendidik, sebagian besar peserta didik mengalami permasalahan dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan. Sebagian besar dari mereka masih kebingungan dalam menentukan kaidah kebahasaan dengan tepat. Hal ini memiliki dampak pada penentuan struktur teks tanggapan dengan tepat. Hasilnya 80% atau sebanyak 25 peserta didik masih belum tepat dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan dengan benar. Hanya ada 20% atau sekitar 7 peserta didik yang sudah benar dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan. Hal ini adalah suatu permasalahan, dan sebagai guru harus mencari solusi dari permasalahan tersebut. Kurangnya motivasi dan minat belajar peserta didik dalam belajar, ditambah dengan pelaksanaan pembelajaran pada jam terakhir semakin berdampak pada hasil belajar yang diinginkan.

Sebagai guru, sudah seharusnya fokus terhadap solusi yang dihadapi dan bukan fokus pada permasalahan. Artinya pembelajaran pada jam terakhir bukan permasalahan utama.

Guru harus mengevaluasi penggunaan metode dan media pembelajaran. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Nurwidiyanti (2018) berpendapat penggunaan metode dan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Selain itu, penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat akan meningkatkan pemahaman, serta memudahkan peserta didik untuk menafsirkan informasi. Hal yang dapat dilakukan pendidik agar kelas menjadi aktif dan interaktif adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis *game* atau permainan. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh peserta didik penulis menerapkan pembelajaran TGT. TGT merupakan salah satu terobosan yang diharapkan dapat memotivasi, meningkatkan minat belajar, dan berdampak pada hasil pembelajaran peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkat atau tidaknya pemahaman peserta didik dalam penerapan pembelajaran (*TGT*) terhadap hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi kaidah bahasa dan struktur teks tanggapan pada jenjang SMP kelas VII.

2. METODE

Waktu dan Tempat pelaksanaan *best practices* (setting)

Pelaksanaan *Best practices* bertempat di SMP Negeri 2 Tarub tepatnya di Kelas VII A dengan lama pelaksanaan dari tanggal 13 Maret 2024 sampai dengan 16 Maret 2024.

Target/Subjek *best practices*

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui meningkat atau tidaknya kemampuan peserta didik peserta didik dalam mengidentifikasi kaidah kebahasaan dan struktur teks tanggapan kelas VII di SMP N 2 Tarub tahun ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif, meliputi pengumpulan data, pengkajian data, penyusunan data dalam laporan hasil penelitian. Maka dari itu bentuk penelitian ini kualitatif. Hasil penelitian diperoleh ketika proses mengidentifikasi kaidah kebahasaan dan struktur teks tanggapan kelas VII A di SMP Negeri 2 Tarub. Adapun sumber data yang didapat meliputi pengumpulan data, pengkajian data, dan penyusunan data.

Prosedur

Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

1. Pelaksanaan observasi di kelas yang akan dijadikan objek penelitian
2. Mengomunikasikan dengan guru Pamong mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait dengan waktu dan pelaksanaan penelitian.
3. Koordinasi dengan Guru dan Dosen pamong tentang masalah.
4. Mengambil data hasil belajar kelas VII A SMP N 2 Tarub dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini datanya adalah hasil belajar peserta didik kelas VII A dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan. Data ini merupakan data kualitatif. Menurut Pratiwi dalam (Sugiyono, 2014) mengatakan bahwa data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Pada penelitian ini,

data yang akan tersaji berupa kalimat-kalimat yang menggambarkan berhasil atau tidaknya penggunaan metode TGT dalam pembelajaran. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah data primer. Narimawati (2014) mengatakan data primer adalah data yang berasal dari sumber utama. Data ini didapatkan dari peserta didik yang diberi penugasan oleh guru.

Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes. Observasi merupakan teknik pengumpulan data menggunakan panca indera berupa mata untuk mengamati suatu objek tertentu. Hal ini sesuai dengan (Burhan, 2017) bahwa teknik pengumpulan data melibatkan mata dalam mengamati suatu objek. Dalam hal ini adalah keaktifan peserta didik saat penerapan pembelajaran *Team Games Torunament (TGT)*. Adapun menurut Sugiyono (2011:240), teknik pengumpulan data menggunakan tes merupakan cara yang digunakan dengan menelaah atau menganalisis suatu catatan. Dalam penelitian teknik pengumpulan data menggunakan tes digunakan untuk mengukur dan mengetahui hasil penugasan peserta didik.

3. HASIL

Pelaksanaan penelitian dilakukan dua siklus atau dua kali pertemuan. Penerapan dua siklus dimaksudkan agar peneliti lebih mudah dalam mengetahui kemajuan hasil belajar serta motivasi peserta didik. Pada siklus pertama, kegiatan pembelajaran menggunakan metode konvensional dan tidak dibantu media pembelajaran. Sedangkan pada siklus ke dua, pembelajaran menggunakan metode *team games tournament (TGT)*. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dalam dua siklus dalam mengidentifikasi Struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan menggunakan metode (*TGT*) peserta didik kelas VII A SMP N 2 Tarub Tahun pelajaran 2023-2024 sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Siklus Pertama

Pelaksanaan siklus pertama dilaksanakan hari Rabu, 13 Maret 2024 di kelas VII A dan diikuti oleh 32 peserta didik. Pada saat itu, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada jam terakhir dan menggunakan metode ceramah serta konvensional. Dari pembelajaran tersebut, kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi kaidah kebahasaan dan struktur teks tanggapan masih kurang. Perolehan nilai yang didapat peserta didik hanya 75, dan nilai terendah 35. Adapun rinciannya sebagai berikut.

Jumlah Peserta didik	Nilai
5	35
6	40
5	45
10	55
6	75
Rata-rata	51,25

Tabel 1. Perolehan Nilai pada Siklus I

Berdasarkan tabel 1, nilai rata-rata dicapai pada pelaksanaan siklus pertama peserta didik kelas VII A hanya sebesar 51,25. Nilai rata-rata yang dicapai belum mencapai KKM yaitu 80. Sebagai upaya dalam memperbaiki hasil kerja peserta didik, dilakukan penerapan metode pembelajaran kooperatif (*TGT*) yang akan dilaksanakan siklus kedua.

2. Pelaksanaan Siklus Kedua

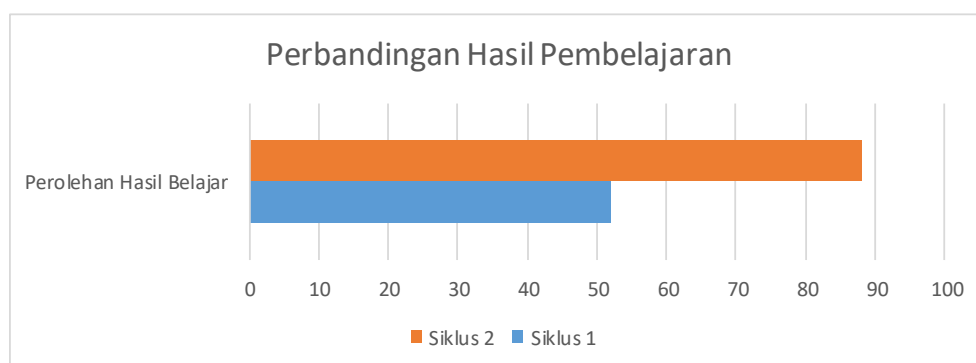
Pelaksanaan siklus kedua yaitu Sabtu, 16 Maret 2024 di kelas VII A yang diikuti oleh 32 siswa. Pada saat itu, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada jam terakhir sama dengan kegiatan siklus pertama. Dengan demikian kondisi peserta didik antara siklus 1 dan 2 dapat dikatakan sama. Bedanya pada penerapan (*TGT*). Pada penerapannya, *TGT* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama tim atau kelompok. Agar penerapannya berjalan dengan baik, maka guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok secara acak atau heterogen. Pembagian kelompok ini tidak memperhatikan kemampuan, jenis kelamin, latar belakang sosial dan sebagainya. Tujuannya adalah agar kemampuan yang dimiliki setiap kelompok sama. Selain itu, agar terbentuk kerjasama dan gotong royong antar sesama peserta didik dalam mengumpulkan skor atau penilaian dari guru sehingga dapat menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi.

Dari pembelajaran tersebut, pemahaman peserta didik dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks tanggapan mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Dari pembelajaran yang diterapkan kemampuan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun rinciannya sebagai berikut.

Jumlah Peserta didik	Nilai
3	75
8	80
5	90
16	95
Rata-rata	88,5

Tabel 2. Perolehan Nilai pada Siklus 2

Berdasarkan tabel 2 di atas pembaca dapat diperoleh informasi kemampuan peserta didik mengidentifikasi kaidah kebahasaan dan struktur mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Dari hasil tersebut, jumlah peserta didik yang berjumlah 32 peserta didik, 29 diantaranya telah berhasil meraih KKM. Akan tetapi, ada 3 peserta didik yang tidak dapat meraih KKM. Meski demikian, dari seluruh rangkaian pembelajaran peserta didik terlihat bersemangat mengikuti pelajaran. Nilai rata-rata yang didapatkan setelah melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *TGT* menjadi 88,5. Hal tersebut sangat berbeda dengan kegiatan pembelajaran siklus 1 yang hanya memperoleh nilai rata-rata 51,25. Untuk lebih jelasnya simak kurva perbandingan berikut.



Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi struktur dan kebahasaan teks tanggapan. Peningkatan tersebut terlihat setelah guru menerapkan model pembelajaran (*TGT*). Sebelumnya, nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik pada siklus pertama hanya sebesar 52, sedangkan setelah penerapan *TGT* pada siklus 2 meningkat menjadi 88.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dilihat dari hasil dan proses belajar, maka simpulannya pembelajaran kooperatif tipe *TGT* terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi kaidah kebahasaan dan struktur teks tanggapan. Nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan pembelajaran kooperatif masih sangat jauh dari KKM yaitu hanya 52,2. Sedangkan nilai rata-rata kelas setelah model kooperatif yaitu *TGT* meningkat menjadi 88. Dengan hasil demikian, maka simpulannya metode pembelajaran kooperatif tipe *TGT* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks tanggapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Penelitian Kualitatif Komunikasi; Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosia Lainnya (Jakarta: Kecana, 2017) Hal 118.
- Chaer, Abdul. 2003. Linguistik Umum. Jakarta : Rineka Cipta Depdiknas. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mukminah, M., Fitriani, E., Mahsup, M., & Syaharuddin, S. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(2), 1-5.
- Narimawati, Umi. (2011). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.
- Noor, Juliansyah. "Metodelogi penelitian." *Jakarta: Kencana Prenada Media Group* (2011).
- Nurwidayanti, Dewi, and Mukminan Mukminan. "Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi ditinjau dari gaya belajar siswa SMA Negeri." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS 5.2* (2018): 105-114.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal ilmiah dinamika sosial*, 1(2), 202-224.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (2011). Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Hal 201.
- Tamba, B., & Sartika, J. (2019). PENGARUH METODE SUGGESTOPEDIA TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MENULIS TEKS TANGGAPAN DI KELAS IX SMP SWASTA CITRA KASIH TANJUNG MORAWA TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1-19.